

## Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dwi Febrianty<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Dian Safitri<sup>3</sup>

[dwifebrianty91@gmail.com](mailto:dwifebrianty91@gmail.com)<sup>1</sup>, [saipulannur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:saipulannur_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [diansyafitri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:diansyafitri_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

### Keyword

Principal, Managerial, Scouting, Extracurricular, Management

### Article History

Submission : 01-01-2025  
Revised : 20-01-2025  
Publish : 03-02-2025

### Abstract

This study aims to analyze the role of the principal in managing the extracurricular Scouting activities at SMP Sandika Sukajadi, Banyuasin Regency. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, allowing for an in-depth understanding of the studied phenomenon. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with key informants consisting of the principal, Scout advisors, and the extracurricular unit leader. The findings indicate that the principal plays a strategic role in managing Scouting activities through three main aspects: planning, organizing, and implementation. In the planning stage, the principal collaborates with Scout advisors to design activity programs that support students' character development while ensuring adequate resource allocation. In organizing, the principal is responsible for determining the organizational structure, appointing competent advisors, and managing the necessary facilities and infrastructure. In implementation, the principal mobilizes human resources and provides support to ensure the sustainability of Scouting activities, including leadership training and student participation in various programs. Challenges faced include budget constraints, lack of active student involvement, and limitations in facility availability. To address these issues, the principal optimizes school operational funds (BOS), establishes collaborations with external parties, and organizes training for advisors. Through effective leadership, Scouting activities at SMP Sandika Sukajadi can be optimally conducted to foster students' character and skills.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berkompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Humiaty & Budiarti, 2020; Jaya et al., 2023; Savira, 2024). Salah satu wujud nyata dari pendidikan yang komprehensif adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari kegiatan intrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan untuk mengasah keterampilan non-akademik, membangun karakter, serta memperkuat hubungan sosial siswa (Sari et al., 2024; Wasi'ah et al., 2024). Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kegiatan Pramuka. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, tanggung

jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, memiliki filosofi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi kehidupan (Anam & Maknuunah, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pengelolaan kegiatan Pramuka di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai manajer. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan Pramuka mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi (Kurniawan et al., 2021; Rambe & Fadhli, 2024). Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun program kerja yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, serta memastikan bahwa kegiatan Pramuka selaras dengan kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang matang mencakup penyusunan jadwal, alokasi anggaran, penyediaan fasilitas, dan pembentukan tim pembina yang kompeten. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah dan motivator, memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan Pramuka, baik siswa, pembina, maupun guru pendukung, dapat menjalankan perannya masing-masing dengan optimal. Terakhir, dalam tahap evaluasi, kepala sekolah berperan dalam menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan solusi untuk perbaikan di masa depan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran manajerialnya dalam pengelolaan kegiatan Pramuka tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kemampuan komunikasi yang baik, baik dengan siswa, guru, orang tua, maupun pihak eksternal seperti Kwartir Cabang Gerakan Pramuka (Puspitasari et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan dan manajemen pendidikan, sehingga mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif. Kemampuan untuk berinovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kegiatan Pramuka tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pembina yang kompeten. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka juga menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan strategi yang efektif, seperti meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat kegiatan Pramuka, melibatkan siswa dalam proses perencanaan, dan menciptakan program yang inovatif dan menarik.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengelolaan kegiatan Pramuka tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada seluruh

ekosistem sekolah (Carlyna et al., 2022). Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan Pramuka dapat menjadi media untuk membangun budaya kerja sama, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan citra positif sekolah di mata publik. Lebih jauh lagi, keberhasilan kegiatan Pramuka juga dapat menjadi indikator keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, diatur dalam berbagai regulasi, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstra-kurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (Rosidi, 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip inklusivitas, keberlanjutan, dan akuntabilitas.

Selain itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka yang berkualitas, kepala sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal (Aulia et al., 2024; Lesmana & Falah, 2024). Kerja sama internal mencakup koordinasi dengan guru, staf administrasi, dan komite sekolah, sedangkan kerja sama eksternal melibatkan pihak-pihak seperti Kwartir Cabang Gerakan Pramuka, pemerintah daerah, dan sponsor dari sektor swasta. Kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak ini tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya, tetapi juga memperluas jaringan dan peluang untuk mengembangkan kegiatan Pramuka di sekolah.

Urgensi kajian tentang peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terletak pada pentingnya pengelolaan yang efektif untuk mendukung tujuan pendidikan karakter yang sejalan dengan visi pendidikan nasional. Dalam konteks sekolah, kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi wadah pembinaan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang mandiri dan berjiwa kepemimpinan (Mawardini et al., 2025; Ramdan et al., 2023). Namun, keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada peran kepala

sekolah sebagai manajer yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan secara sistematis. Kajian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang efektif, mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Sandika Sukajadi Kabupaten Banyuasin.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sandika Sukajadi, yang terletak di Jl. Palembang-Betung Km 14,5, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam dari perspektif subjek yang diteliti, tanpa adanya manipulasi kondisi atau data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, yang dapat memperkaya pemahaman tentang peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler Pramuka, dengan informan pendukung yang meliputi kepala sekolah dan ketua ambalan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler tanpa terlibat dalam proses tersebut. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, memberikan ruang bagi informan untuk memberikan penjelasan secara bebas dan mendalam. Dokumentasi berupa arsip kegiatan dan foto-foto relevan juga dikumpulkan untuk mendukung temuan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman.

Kesimpulan diambil secara bertahap, dengan verifikasi terus-menerus untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Desain analisis data ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah di SMP Sandika Sukajadi Kabupaten Banyuasin.

## **PEMBAHASAN**

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, sedangkan manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu dalam mengatur segala sesuatu dengan benar, yang dijalankan oleh seorang manajer (Jarab, 2023). Kepala sekolah, sebagai tenaga fungsional guru, memiliki tugas memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan murid (Wahjosumidjo, 2013). Berdasarkan wawancara di SMP Sandika Sukajadi, Kabupaten Banyuasin, terdapat empat indikator peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yakni:

### **Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Kegiatan Pramuka**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kebijakan kegiatan Pramuka agar selaras dengan visi dan misi sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan penuh terhadap program Pramuka, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi anggaran, maupun fasilitasi sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga memastikan bahwa kegiatan Pramuka menjadi bagian dari program ekstrakurikuler yang terstruktur dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bekerja sama dengan pembina Pramuka, guru, dan komite sekolah untuk menyusun program kegiatan yang berorientasi pada pendidikan karakter, keterampilan, dan kebangsaan. Perencanaan ini mencakup penyusunan jadwal latihan rutin, agenda kegiatan tahunan seperti perkemahan dan lomba, serta integrasi nilai-nilai Pramuka dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam mengkoordinasikan pelatihan bagi pembina Pramuka agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing siswa.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menjalin kerja sama dengan

pihak eksternal, seperti Kwartir Ranting, Dinas Pendidikan, dan komunitas Pramuka di lingkungan sekitar. Kemitraan ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam kegiatan Pramuka serta memberikan akses terhadap pelatihan dan sertifikasi bagi pembina maupun peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program Pramuka berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta kendala dalam ketersediaan pembina yang kompeten. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah mengambil langkah strategis dengan mengoptimalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan minat siswa, serta mendorong pelatihan dan sertifikasi bagi pembina Pramuka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam memastikan perencanaan kegiatan Pramuka berjalan efektif. Dengan kepemimpinan yang kuat, koordinasi yang baik, serta dukungan yang berkelanjutan, kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi dapat berkembang menjadi program yang berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Kegiatan Pramuka**

Pengorganisasian merupakan salah satu aspek penting dalam peran manajerial kepala sekolah, terutama dalam mengatur sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas sekolah. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Sandika Sukajadi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyusun struktur organisasi, menetapkan tanggung jawab, serta mengalokasikan sumber daya secara optimal guna memastikan kelancaran kegiatan.

Salah satu langkah utama dalam pengorganisasian kegiatan Pramuka adalah penunjukan pembina yang memiliki kompetensi yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sandika Sukajadi bahwa pemilihan pembina tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui pelatihan dasar terlebih dahulu. Proses ini bertujuan untuk

memastikan bahwa pembina memiliki pemahaman yang cukup mengenai Pramuka, termasuk keterampilan dasar seperti sandi dasar. Setelah menyelesaikan pelatihan, barulah mereka dapat diangkat menjadi pembina. Selain itu, untuk memberikan apresiasi terhadap dedikasi pembina, sekolah mengalokasikan anggaran honor yang bersumber dari Dana BOS.

Selain aspek sumber daya manusia, pengorganisasian juga mencakup pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Pramuka. Berdasarkan wawancara dengan ketua ambalan pramuka serta pembina pramuka diketahui bahwa fasilitas yang tersedia cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya tenda untuk kegiatan perkemahan dan belum tersedianya sanggar khusus untuk Pramuka. Kepala sekolah menyatakan bahwa meskipun sarana prasarana yang tersedia sudah cukup untuk pelaksanaan kegiatan rutin, keterbatasan lahan menjadi hambatan utama dalam pembangunan fasilitas tambahan.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka, berbagai upaya promosi telah dilakukan oleh pihak sekolah dan pengurus Pramuka. Kepala sekolah menekankan bahwa menonjolkan prestasi yang telah diraih serta rutin mengadakan kegiatan menarik, seperti perkemahan, menjadi strategi utama dalam menarik minat siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat ketua ambalan yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan prestasi sebagai daya tarik utama. Selain itu, Pembina Pramuka juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, seperti bantuan bencana alam, turut menjadi faktor yang mendorong minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengorganisasian kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi sangat signifikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek manajerial, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kegiatan Pramuka. Meskipun terdapat beberapa kendala, strategi yang diterapkan menunjukkan efektivitas dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan Pramuka di sekolah.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka**

Pelaksanaan (*Actuating*) dalam kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi merupakan

bagian dari proses manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* sendiri berarti menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja dengan suka rela dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa dirinya telah menunjuk pembina pramuka beserta jajarannya untuk menyusun agenda tahunan kegiatan Pramuka. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan Pramuka dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan bagi peserta didik dan memastikan kegiatan berlangsung dengan lancar.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kewenangan kepada pembina pramuka untuk membentuk tim khusus atau regu inti yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan kepramukaan. Regu inti ini memiliki peran strategis dalam memberikan contoh bagi anggota lainnya serta mewakili sekolah dalam berbagai perlombaan dan kegiatan eksternal. Strategi ini mencerminkan upaya kepala sekolah dalam membangun sistem kaderisasi yang kuat guna menjamin keberlanjutan kegiatan Pramuka di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi dilakukan seminggu sekali, tepatnya pada hari Minggu dengan durasi sekitar 180 menit. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa kelas VII sebagai bagian dari program pengenalan lingkungan sekolah dan pembentukan karakter. Sementara itu, siswa kelas VIII dan IX tidak diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka, tetapi tetap diberikan kebebasan untuk berpartisipasi jika berminat. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dari hasil wawancara dengan ketua ambalan pramuka dan pembina kegiatan, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Sandika Sukajadi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan peserta didik. Siswa yang telah mengikuti Pramuka sejak kelas VII akan mendapatkan tingkatan lebih tinggi jika melanjutkan ke kelas VIII dan IX.

Sistem ini bertujuan untuk memastikan adanya jenjang pembinaan yang jelas dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan keterampilan dan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan observasi dan dokumen-tasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola kegiatan Pramuka di sekolah. Beliau tidak hanya memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga menciptakan sistem pembinaan yang efektif. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan pembina, kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam membentuk karakter serta keterampilan kepemimpinan siswa.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan Pramuka**

Peran kepala sekolah dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan pramuka di SMP Sandika Sukajadi sangat krusial untuk memastikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam konteks kegiatan pramuka, kepala sekolah berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ini agar tidak terjadi penyimpangan dari perencanaan dan organisasi yang telah dibuat. Kepala sekolah, bersama dengan pembina pramuka dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, turut terlibat dalam proses evaluasi kegiatan pramuka untuk menilai apakah kegiatan tersebut telah berjalan efektif dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi kegiatan pramuka di SMP Sandika Sukajadi memiliki dua tahap utama yang dijelaskan oleh berbagai informan yang diwawancarai oleh peneliti.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa evaluasi pertama dilakukan oleh pembina dan pelatih masing-masing cabang ekstrakurikuler setelah pelaksanaan latihan. Evaluasi tahap kedua melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler, yang dilaksanakan setiap semester. Hal ini dimaksudkan untuk memilah dan memilih masalah yang ada serta melakukan evaluasi sesuai dengan kebutuhan. Ketua ambalan ekstrakurikuler pramuka juga mengonfirmasi bahwa evaluasi dilakukan setelah setiap sesi

latihan dan dilanjutkan dengan evaluasi semesteran yang melibatkan pihak kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mencapai tujuannya. Evaluasi kegiatan pramuka di SMP Sandika Sukajadi dilakukan dalam dua tahap. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, untuk memastikan bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan harapan dan tidak ada penyimpangan dari rencana yang telah disusun. Proses evaluasi dibuktikan dokumentasi yang menunjukkan pelaksanaan evaluasi oleh pembina ekstrakurikuler pramuka di SMP Sandika Sukajadi. Melalui gambar yang diambil, dokumentasi kegiatan evaluasi menunjukkan keterlibatan aktif kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam proses ini.

Namun, yang menarik dari hasil wawancara adalah tidak adanya masalah besar yang ditemukan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan program dan jadwal yang telah disepakati, sehingga tidak perlu kebijakan khusus untuk mengatasi masalah besar. Demikian pula pembina kegiatan pramuka menambahkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, semua pihak terlibat dalam rapat persiapan yang dipimpin oleh kepala sekolah, untuk memastikan kelancaran kegiatan. Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Sandika Sukajadi telah direncanakan dengan matang dan terorganisir dengan baik, sehingga meminimalisir potensi masalah yang mungkin muncul.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan pramuka di SMP Sandika Sukajadi. Melalui pengawasan yang terstruktur dan evaluasi yang rutin, kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan pramuka berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu mencegah timbulnya masalah besar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang

sangat signifikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Sandika Sukajadi. Peran ini mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Dalam perencanaan, kepala sekolah menetapkan kebijakan, mengalokasikan anggaran, serta memastikan bahwa kegiatan Pramuka selaras dengan visi dan misi sekolah. Kolaborasi dengan pembina Pramuka dan komite sekolah juga dilakukan untuk menyusun program yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah mengatur sumber daya manusia dengan menunjuk pembina melalui seleksi dan pelatihan yang ketat serta mengalokasikan anggaran untuk mendukung kegiatan. Tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana diatasi dengan strategi optimalisasi sumber daya yang tersedia. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memberikan kewenangan kepada pembina untuk menyusun agenda tahunan dan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan. Fleksibilitas dalam kebijakan keikutsertaan siswa juga diterapkan untuk meningkatkan partisipasi. Terakhir, dalam pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, melakukan monitoring berkala, serta mengevaluasi efektivitas program melalui diskusi dengan pembina dan pihak terkait. Meskipun terdapat berbagai kendala, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas kegiatan Pramuka. Dengan kepemimpinan yang kuat, dukungan penuh, dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, pembina, serta pihak eksternal, kegiatan Pramuka di SMP Sandika Sukajadi dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter serta keterampilan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, C., & Maknuunah, R. J. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Living Values Education Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i1.324>
- Aulia, I., Al Idrus, S. A. J., & Mustafa, P. S. (2024). Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara. *Journal of Science*

- and Education Research*, 3(2), 17–23. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.123>
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>
- Humiati, H., & Budiarti, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>
- Jarab, J. (2023). *Mahajemen Haji, Umrah, dan Wisata Keagamaan*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21907>
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 1–12.
- Lesmana, R., & Falah, M. S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Mojowarno. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 506–517.
- Mawardini, A., Inayah, Y., Nurahma, S. S., & Azzahra, Z. (2025). Membangun Generasi Unggul: Integrasi Tri Satya, Dasa Dharma, Keterampilan, Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Pendidikan Kepramukaan. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 110–119. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1588>
- Puspitasari, P., Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri 02 Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 333–342. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8010>
- Rambe, H., & Fadhli, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dan Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat Siswa. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(2), 299–312. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.689>
- Ramdan, A. Y., Sururuddin, M., Syamsiar, H., Astuti, A., & Agustina. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–27.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Sari, R. P., Sartika, L. F., Monita, E., Latif, A., Kustina, R., & Kustina, R. (2024). Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMAN 15 Banda Aceh. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 263–274.
- Savira, L. (2024). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(2), 28–36. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wasi'ah, I. R., Turmudzi, I., & Sarwan. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(3), 662–673. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.32880>